

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI IBU HAMIL DAN IBU NIFAS TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI (BPM) KOTA PADANG PANJANG

Yessi Ardiani<sup>1</sup>, Desi Andriani<sup>2</sup>, Debby Yolanda<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Yarsi Sumatera Barat

\*Email Korespondensi: [yessiardiani@gmail.com](mailto:yessiardiani@gmail.com)<sup>1</sup>, [desiandriani2578@gmail.com](mailto:desiandriani2578@gmail.com)<sup>2</sup>, [debbydiko@gmail.com](mailto:debbydiko@gmail.com)<sup>3\*</sup>

**Submitted: 19-01-2022, Reviewer: 22-01-2022, Accepted: 23-01-2022**

## ABSTRACT

*Currently the world is facing an outbreak called Corona Virus Disease or abbreviated as Covid-19, and it occurred at the end of 2019. The outbreak of the Covid-19 pandemic in Indonesia has an impact on women's reproductive health services including services for pregnant women, maternity, postpartum and postpartum. Family Planning (KB) services. Health services for pregnant women, maternity, postpartum and newborns during the COVID-19 pandemic are held taking into account the prevention of transmission of the corona virus for both mothers, babies and health workers. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge and perceptions of pregnant women about the covid-19 vaccination. The design of this research is observational analytic with cross sectional method. The population in this study were all pregnant women and postpartum women at BPM Padang Panjang. The sample of this research was taken using simple random sampling technique and taken by proportional random sampling with a total of 143 people. Data was collected through a questionnaire, then processed using Chi-Square. The results of this study are that there is a significant relationship between knowledge and perceptions of pregnant women and postpartum women about the covid-19 vaccine (p-value = 0.012). It is recommended to health workers, especially midwives, to be able to provide comprehensive information to pregnant women and their families about the usefulness, safety and all the latest information regarding the vaccine-19. Besides providing information, midwives are also expected to provide motivation to pregnant women so that pregnant women are willing to be vaccinated.*

**Keywords :** Knowledge, Perception, Vaccine-19

## ABSTRAK

Saat ini dunia sedang menghadapi sebuah wabah yang bernama Corona Virus Disease atau yang disingkat dengan Covid-19, dan terjadi pada akhir tahun 2019. Merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak terhadap pelayanan kesehatan reproduksi perempuan diantaranya pelayanan pada Ibu hamil, bersalin, Nifas dan pelayanan Keluarga Berencana (KB). Pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di masa pandemi COVID-19 diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan virus corona baik bagi ibu, bayi maupun tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan pengetahuan dengan persepsi ibu hamil terhadap vaksinasi covid-19. Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan metode crosssectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil dan ibu nifas di BPM Padang Panjang. Sampel dari penelitian ini diambil menggunakan teknik simple random sampling dan diambil secara proposional random sampling dengan jumlah 143 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kusioner, kemudian dilakukan pengolahan menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi ibu hamil dan ibu nifas tentang vaksin covid-19 (p-value =0.012). Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan untuk dapat memberikan informasi secara

menyeluruh kepada ibu hamil dan keluarga ibu hamil tentang kegunaan, keamanan dan semua informasi terbaru mengenai vaksin-19. Disamping memberikan informasi, bidan juga diharapkan untuk memberikan motivasi kepada ibu hamil agar ibu hamil bersedia untuk di vaksin.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Persepsi, Vaksinasi Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini dunia sedang menghadapi sebuah wabah yang bernama Corona Virus Disease atau yang disingkat dengan Covid-19, dan terjadi pada akhir tahun 2019 sehingga virus ini dinamakan Covid-19. Penyakit ini secara resmi dinamai Coronavirus Disease-2019 (COVID-19, oleh WHO pada 11 Februari 2020). Infeksi ini pertama kali diketahui di Wuhan, Hubei, China. Novel Corona Virus atau Covid-19 ini adalah infeksi virus zoonosis dengan tingkat kematian rendah hingga sedang. Infeksi virus ini menimbulkan gejala gangguan pada system pernapasan ditandai dengan batuk kering, sakit tenggorokan, demam, serta kelelahan. Gejala ini hampir mirip dengan flu biasanya hanya saja kasus terparah pada pasien positif Covid-19 dapat menimbulkan kematian. Namun, dengan penanganan yang tepat tentu saja infeksi virus ini sangat besar kemungkinan untuk disembuhkan (Wu et al., 2020).

WHO mengumumkan pada tanggal 30 Januari 2020 terjadinya wabah global pandemi Covid-19. Hal tersebut menyebabkan resah seluruh dunia, termasuk masyarakat di Indonesia. Merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia selain berdampak terhadap pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan adalah bentuk keharusan atau tidak bisa ditunda. Adapun pelayanan itu di antaranya pelayanan pada Ibu hamil, bersalin, Nifas dan pelayanan Keluarga Berencana (KB). Ditengah pandemi global Covid -19, termasuk di Indonesia sangat di butuhkan sinergitas

seluruh tenaga kesehatan termasuk peran bidan dalam menolong persalinan (Supri, 2020).

Penularan COVID-19 terjadi melalui kontak, droplet dan airborne. Untuk itu perlu dijaga proses penularan ini terjadi pada tenaga kesehatan dan bayinya sendiri. Isolasi tenaga kesehatan dengan APD yang sesuai dan tatalaksana isolasi bayi dari Ibu ODP/PDP/terkonfirmasi COVID-19 merupakan fokus utama dalam manajemen pertolongan persalinannya. Selain itu, jaga jarak minimal 1 meter jika tidak diperlukan tindakan (Kemenkes, 2020).

Amerika merupakan wilayah yang paling banyak terkonfirmasi kasus positif, yaitu 1.003.974 orang di Amerika Serikat telah terjangkit virus ini (01/05/20) dengan jumlah kematian sebanyak 52.428 jiwa. Jumlah kasus positif ini mengalami kenaikan sebanyak 20.512 kasus baru dari hari sebelumnya. Negara kedua yang memiliki jumlah kasus positif terbanyak adalah Spanyol, 212.917 orang terkonfirmasi positif di Spanyol dengan jumlah kematian sebanyak 24.257. Spanyol mengalami kenaikan 2.144 yang sangat signifikan kasus dari hari sebelumnya (WHO, 2020).

Sedangkan di Indonesia, menurut data dari kementerian kesehatan Republik Indonesia hingga 01 Mei 2020 sudah terdapat 10.551 jiwa yang terinfeksi virus ini. Dengan jumlah kematian sebanyak 800 jiwa. Jumlah kasus yang positif mengalami kenaikan 433 kasus dari hari sebelumnya yaitu 10.118 jiwa. Untuk daerah atau kota yang paling banyak memiliki kasus

terkonfirmasi positif adalah DKI Jakarta yaitu 4.175 dan jumlah kematian sebanyak 371 jiwa, kemudian diikuti oleh provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus 1.012 dan jumlah kematian sebanyak 83 jiwa (Susilo et al., 2020).

Sejak pertama kali diumumkan adanya kasus COVID-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sampai 31 Desember 2020, tercatat kasus konfirmasi di Indonesia sebesar 743.198 kasus dengan 109.963 kasus aktif. Jumlah kasus konfirmasi tertinggi dilaporkan dari Provinsi DKI Jakarta (183.735), Jawa Timur (84.152), dan Jawa Barat (83.579) dan Provinsi Sumatera Barat (89.845) (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa pada tahun 2020 memiliki total ODP sebanyak 4573 dengan proses pemantauan 1324 dan selesai dilakukan pemantauan sebanyak 3249. Sedangkan untuk PDP sebanyak 106 kasus. Kasus tertinggi berada di Kabupaten Agam dengan ODP 291 dan PDP 4, untuk Kota Bukittinggi pada tahun 2020 memiliki ODP sebanyak 30 dan PDP 3 kasus. Walaupun demikian sampai tahun 2021 covid -19 masih perlu penanganan lebih lanjut (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di masa pandemi COVID-19 diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan virus corona baik bagi ibu, bayi maupun tenaga kesehatan. Pembatasan kunjungan pemeriksaan ANC dan PNC diimbangi dengan tele komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu secara perorangan maupun dengan menyelenggarakan Kelas Ibu secara online. Tenaga kesehatan harus memperkuat kemampuan ibu dan keluarga untuk memahami Buku KIA untuk mengenali tanda bahaya dan menerapkan perawatan selama kehamilan dan pasca persalinan dalam kehidupan sehari-hari (Kemenkes, 2020).

Pada masa pandemi Ibu tetap bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan . Segera ke fasilitas kesehatan jika sudah ada tanda-tanda persalinan. Rujukan terencana untuk ibu hamil berisiko. Tempat pertolongan persalinan ditentukan berdasarkan Kondisi ibu sesuai dengan level fasyankes penyelenggara pertolongan persalinan, Ibu dengan status ODP, PDP atau terkonfirmasi COVID-19 bersalin di rumah sakit rujukan COVID-19, persalinan tetap dilakukan sesuai prosedur dengan menggunakan APD lengkap (Kemenkes,2020).

Melihat pesatnya penyebaran COVID-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Meskipun tidak ada vaksin untuk SARS dan MERS yang ditemukan, vaksin COVID-19 dapat ditemukan terlebih dahulu. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang (Rachman & Pramana, 2020)

Pemerintah Indonesia juga turut aktif dalam rencana kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakatnya. Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020 lalu meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) untuk mengatur kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi. Perpres tersebut kemudian langsung ditindaklanjuti oleh seluruh elemen yang terlibat, misalnya

seperti bertolaknya Menteri Luar Negeri Retno Lestari, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Tohir dan tim Kementerian Kesehatan Indonesia ke Inggris & Swiss pada 12 Oktober lalu dalam rangka melakukan kerjasama internasional untuk pengadaan vaksin di Indonesia (Hardy et al., 2020).

Rencana kegiatan vaksinasi tersebut haruslah mempertimbangkan segala aspek, mulai dari aspek kelayakan vaksin yang akan digunakan, resiko pasca pemakaian, sampai tahapan & prosedur dari pemberian vaksin hingga nantinya sampai ke masyarakat. Menurut Walgito (2010), persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Pendapat ini sama dengan sebelumnya, tetapi pendapat ini lebih menjelaskan proses terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian di organisir, kemudian di interpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedangkan proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas dalam diri individu (Nicolas et al., 2017).

Berdasarkan jurnal Selvi (2021) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tenaga pendidik diperoleh nilai  $0,003 < 0,05$ . Zisi (2021) juga menyatakan bahwa Pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan p- value = 0,000. Fauziah (2021) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p=0,024$ ) dan persepsi

( $p=008$ ) dengan perilaku masyarakat saat pandemi terhadap Vaksin Covid-19.

Berdasarkan data survei penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia, sekitar 74% responden mengaku sedikit banyak tahu rencana Pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19 secara nasional. Persentasenya bervariasi antar provinsi. Sekitar 61% responden di Aceh menjawab tahu rencana Pemerintah terkait distribusi vaksin COVID-19; sedangkan di beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Kepulauan Nusa Tenggara ada 65–70% responden yang mengetahui informasi tersebut. Jumlah responden di provinsi Jawa, Maluku, Kalimantan, Papua, dan sejumlah provinsi lain yang mengetahui informasi tersebut lebih tinggi, yaitu sekitar 70%. Survei ini tidak mengungkap faktor-faktor adanya variasi dan penelitian lanjutan diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Studi *cross sectional* merupakan suatu observational (non-eksperimen) hanya bersifat deskriptif dan juga merupakan studi analitik. Cross sectional mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya hanya dilakukan satu kali, pada satu saat. Teknik sampling penelitian ini adalah *simple random sampling* dan diambil secara *proposional random sampling*. Jumlah anggota sampel 81 untuk ibu hamil dan 62 untuk ibu nifas dengan total . Penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang. Analisa yang digunakan adalah bivariat dengan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

## Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

no	Karakteristik	frekuensi	%
1	Umur		
	Beresiko	29	20.3%
	Tidak beresiko	114	79.7%
2	Pendidikan		
	Rendah	29	20.3%
	Tinggi	114	79.7%
2	Pekerjaaan		
	Tidak bekerja	128	89.5%
	Bekerja	15	10.5%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian kecil responden memiliki umur yang beresiko yaitu sebanyak 29 orang (20.3%) dan sebagian besar responden memiliki umur tidak beresiko yaitu sebanyak 114 orang (79.7%). Sebagian kecil responden memiliki Pendidikan rendah yaitu sebanyak 29 orang (20.3%) dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 114 orang (79.7%).

Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 128 orang (89.5%) dan sebagian kecil responden bekerja yaitu sebanyak 15 orang (10.5%).

Rendahnya pengetahuan responden akan berdampak terhadap persepsinya terhadap vaksin covid-19. Hal ini bisa dipengaruhi juga oleh umur, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki umur yang beresiko. Umur beresiko saat hamil bukan hanya akan berdampak terhadap kehamilan saja, tetapi juga akan berdampak pada masa setelahnya yaitu persalinan dan nifas. Ibu yang hamil dengan umur yang beresiko akan lebih rentan terpapar oleh penyakit salah satunya adalah

virus covid-19. Sebagian kecil memiliki pendidikan rendah dikarenakan berbagai hal seperti : faktor ekonomi keluarga dan rendahnya keinginan responden untuk menyelesaikan pendidikan yang tinggi. Sebagian besar tidak bekerja karena tuntutan untuk mengurus rumah tangga. Responden yang tidak bekerja akan lebih kurang terpapar terhadap informasi – informasi yang ada

### Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan responden

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	31	21,7
Tinggi	112	78.3
Jumlah	143	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa lebih Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 112 orang (78.3%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 31 orang (21.7%)

Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa

dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, "tahu" ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

Fauziah (2021) menyatakan hasil analisis responden memiliki pengetahuan tinggi (50,37%), perilaku positif (57,78% ) serta penerimaan vaksin COVID-19 tinggi (64,44%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi negatif lebih dari separuh. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan terhadap penerimaan informasi tentang vaksin covid-19 kurang baik, adapun penyebabnya bisa dikarenakan pemberian informasi yang cenderung negatif sehingga bisa membuat responden menjadi ketakutan dan pemberian informasi yang berlebihan sehingga bisa membuat responden tidak paham.

## Persepsi

**Tabel 3. Distribusi Persepsi**

Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	45	31.5
Positif	98	68.5
Jumlah	143	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa kurang dari separuh responden memiliki persepsi negatif yaitu sebanyak 45 orang (31.5%) dan lebih dari separuh responden memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 98 orang (68.3%)

Persepsi adalah tanggapan atau

penerimaan langsung terhadap sesuatu. Persepsi adalah suatu proses otomatis yang terjadi dengan sangat cepat dan kadang tidak disadari, dimana kita dapat mengenali stimulus yang diterima dan persepsi ini dapat mempengaruhi tindakan. Suatu proses aktif timbulnya kesadaran dengan segera terhadap suatu obyek, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu meliputi pengalaman yang dialami atau pengetahuan yang dimiliki, motivasi diri, serta sumber informasi.

Penelitian Zisi (2021) menunjukkan bahwa dari 440 responden terdapat 277 responden (63%) memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 dan 163 responden (37%) memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi negatif lebih dari separuh.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan terhadap penerimaan informasi tentang vaksin covid-19 kurang baik, adapun penyebabnya bisa dikarenakan pemberian informasi yang cenderung negatif sehingga bisa membuat responden menjadi ketakutan dan pemberian informasi yang berlebihan sehingga bisa membuat responden tidak paham.

## Analisa Bivariat

### Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Ibu Hamil dan Ibu Nifas Tentang Vaksin Covid-19

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan persepsi didapatkan dengan nilai P-value = 0.012 (<0.005) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi ibu hamil dan ibu nifas terhadap vaksin covid-19.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui

panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2014).

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Ibu Hamil dan Ibu Nifas Tentang Vaksin Covid-19**

Pengetahuan	Persepsi				P-value		
	Negatif		Positif				total
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	16	35.6	15	15.3	31	100	0,012
Tinggi	29	64.4	83	84.7	112	100	
Total	45		98		143	100	

Virus corona atau novel corona virus atau NCOV-19 atau Covid-19 adalah virus RNA strain tunggal positif, mempunyai kapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong kedalam ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronaviridae dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu alpha coronavirus, betacoronavirus, deltacoronavirus dan gamma coronavirus.

Pengertian vaksin yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013, vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zisi lioni Argista (2021) tentang Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan, yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap covid-19.

Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan

seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang dalam memahami pentingnya informasi mengenai kesehatan khususnya virus covid-19 dan vaksinya. Seorang ibu hamil yang berpengetahuan tinggi tentang vaksin covid-19 akan memiliki persepsi yang positif, sedangkan seorang ibu hamil yang berpengetahuan rendah akan memiliki persepsi yang negatif.

Penelitian ini sejalan dengan Selvi (2021) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tenaga pendidik diperoleh nilai  $0,003 < 0,05$ . Zisi (2021) juga menyatakan bahwa Pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan  $p\text{-value} = 0,000$ . Fauziah (2021) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p=0,024$ ) dan persepsi ( $p=008$ ) dengan perilaku masyarakat saat pandemi terhadap Vaksin Covid-19

Menurut peneliti tentang hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan persepsi ibu hamil dan ibu nifas terhadap vaksinasi covid-19 tersebut akibat adanya tingkat pengetahuan

responden yang tinggi sehingga persepsinya juga positif yang pada akhirnya pengetahuan yang tinggi dan persepsi yang positif ini akan mendorong ibu untuk berpartisipasi dalam melakukan vaksin dengan kesadaran sendiri.

## SIMPULAN

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sedangkan persepsi merupakan tanggapan penerimaan informasi yang diperoleh tentang vaksin yang juga menentukan tindakan seseorang. Pengetahuan tentang covid-19 dan vaksinnnya secara signifikan mempengaruhi persepsi ibu hamil dan ibu nifas terhadap covid -19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
- Fauziah. (2021). Pengetahuan, Persepsi, Dan Perilaku Terkait Covid-19 Serta Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hardy, F. R., Program, S., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. I. (2020). Herd Immunity Tantangan New Normal Era Pandemi Covid-19. 12, 2020.
- Kemkes RI. 2020. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. WHO Indonesia. Jakarta: Kemkes RI
- Kemkes RI. 2020. Profil kesehatan Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kemkes RI.
- Kemkes RI. 2018. Profil kesehatan Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kemkes RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro Dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin Covid-19 Pada Media Sosial Twitter. 8(2), 100–109.
- Selvi. (2021). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tenaga Pendidik Terhadap Penanganan Dan Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yuniastuti, E., Penanganan, T., New, I., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review Of Current Literatures. 7(1), 45–67.
- Singhal, T. (2020). A Review Of Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). Indian Journal Of Pediatrics, 87(4), 281–286. <https://doi.org/10.1007/S12098-02003263-6>
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The Outbreak Of Covid-19: An Overview. Journal Of The Chinese Medical Association, 83(3), 217–220. <https://doi.org/10.1097/Jcma.0000000000000270>
- WHO. (2020). Considerations For Quarantine Of Individuals In The Context Of Containment For Coronavirus Disease ( Covid-19 ). WHO, February, 3–5.

Yi, Y., Lagniton, P. N. P., Ye, S., Li, E., & Xu, R. H. (2020). Covid-19: What Has Been Learned And To Be Learned About The Novel Coronavirus Disease. *International Journal Of Biological Sciences*, 16 (10), 1753–1766.  
<https://doi.org/10.7150/Ijbs.45134>

Zisi. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya